

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang telah maju . tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang di capai suatu bangsa biasanya di pakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau yang berkualitas tinggi. Perlu di ketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut diselesaikan dengan baik. Agar Indonesia memiliki warga yang berkualitas tinggi di perlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif serta kemampuan bekerja sama yang efektif.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu

setiap pelajaran harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakatnya dan lingkungan sosial masyarakat. Sifat aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling besar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata terjadi pada mata pelajaran Pendidikan jasmani kesehatan.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga bergantung pada proses pembelajaran yang di hadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan guru harus menguasai materi yang diajarkan dan harus menyampaikan dengan baik. Cara penyampaian pelajaran sering disebut dengan metode pembelajaran yang merupakan faktor penting yang harus di perhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan bersifat pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang akan di pelajarnya sehingga proses belajar mengajar menjadi cenderung membosankan bagi siswa.

Metode mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode

pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang di tetapkan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang di maksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan servis atas boli voli.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani kelas IX-2 mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran bola voli khususnya servis atas, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, Dari 40 orang siswa terdapat 10 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Hal ini berarti hanya 25,00% siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal dari keseluruhan jumlah siswa. Dimana setelah data dianalisis diketahui bahwa nilai rata rata siswa sebesar 75. Dan ini berarti persentase ketuntasan secara klasikal tersebut masih kurang dimana persentase ketuntasan klasiskal/PKK) adalah 85%. Hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa dilapangan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan kesalahan dalam beberapa sikap.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut akan di khawatirkan mempengaruhi prestasi belajar penjas siswa semakin menurun khusus pada materi servis atas bola voli. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode belajar yang tepat. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat proses belajar bola voli terutama servis atas diharapkan berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat untuk setiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran servis atas bola voli yaitu dengan menggunakan beberapa variasi latihan. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan servis atas bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami teknik-teknik servis atas bola voli melalui berbagai cara pemahaman, materi/ strategi seperti belajar mengingat, berfikir, memodifikasi diri dan membuat sebuah kesimpulan. Dengan menggunakan metode variasi latihan dapat menjadi alternatif bagi guru agar tidak monoton dan menjenuhkan dalam menyampaikan pembelajaran penjas khususnya servis atas pada bola voli sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran servis atas bola voli dengan baik dan lebih bervariasi dan lebih memudahkan siswa untuk mengetahui teknik dasar servis atas bola voli. Keterangan-keterangan dari guru

penjas serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman dan pengetahuan antar sesama siswa akan sangat membantu jalannya proses pembelajaran yang akan dilakukan setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes servis atas bola voli.

Pada dasarnya pembelajaran yang menggunakan variasi dalam latihan ini mengajak siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam melakukan servis atas pada bola voli dengan berbagai macam variasi latihan sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat teknik dalam latihan servis atas bola voli yang di variasikan. Pada proses ini siswa dilatih untuk menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Bola Voli Dengan Variasi Latihan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penyampaian materi yang dilaksanakan telah bervariasi atau, masih monoton dalam pembelajaran? Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam melakukan servis atas menjadi rendah? Apakah pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari teknik servis atas bola voli? Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran servis atas bola voli? Apakah dengan menggunakan variasi dalam

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli siswa? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui variasi latihan pada kemampuan servis atas bola voli pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar, mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam Penelitian ini adalah Upaya peningkatan kemampuan servis atas bola voli dengan variasi latihan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rantau selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penggunaan variasi latihan dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah penerapan gaya belajar dengan menggunakan variasi latihan dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kontribusi yang diharapkan seperti berikut:

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

Adapun manfaat penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan servis atas bola voli pada siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah di SMP Negeri 1 Rantau selatan Tahun Ajaran 2012/2013 dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan variasi dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan penambah ilmu bagi mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan yang akan menyelesaikan tugas akhir.